

IBM KELOMPOK INDUSTRI MAKANAN RINGAN DESA REJOYOSO KECAMATAN BANTUR KABUPATEN MALANG

Dwi Fita Heriyawati, Ifit Novita Sari

Universitas Kanjuruhan Malang, dwifita@unikama.ac.id

Abstract

The business of snack at Rejoyoso Village, Bantur is one of the small businesses as an effort to fulfill daily needs, but now the business is starting to become an additional business for the people. Actually the business of cassava chips can grow rapidly, considering Bantur region produces more cassava, so they are not worry about raw materials. However, there are still many obstacles faced by them. The impact of quality and quantity of chips produced are less, so it has not been able to compete with others. This article describes the results of IbM's activities aimed to help the problem faced by the group of people who has business of chips. The activities are: a) Modify the manual chopping into cassava chopper tool using machine, b) make chips hygienes, various flavors and colors with natural dyes and flavors, c) make the packaging of snack more interesting with the storage instructions, cooking methods, nutritional content, efficacy, trade and halal permits, and d) online marketing develope.

Keywords: *training, mentoring, packaging, processing of snacks*

Abstrak

Usaha makanan ringan Desa Rejoyoso, Bantur merupakan salah satu usaha kecil sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun kini usaha tersebut mulai menjadi usaha tambahan penghasilan bagi masyarakat. Sebenarnya usaha keripik dan rengginang singkong dapat berkembang dengan pesat, mengingat wilayah Bantur menghasilkan singkong yang berlebih, sehingga kelompok usaha keripik dan rengginang tidak khawatir bahan baku. Namun demikian masih banyak kendala yang dihadapi oleh kelompok usaha keripik dan rengginang di Desa Rejoyoso. Dampaknya kualitas dan kuantitas keripik dan rengginang yang dihasilkan kurang, sehingga belum mampu bersaing dengan yang lain. Artikel ini memaparkan hasil kegiatan IbM yang bertujuan untuk mengatasi masalah kelompok usaha makanan ringan. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu: a) Memodifikasi perajang yang manual menjadi alat perajang singkong yang menggunakan mesin, b) membuat keripik dan rengginang yang hygienes, aneka rasa dan warna dengan pewarna dan perasa yang alami, c) membuat kemasan label makanan ringan yang menarik yang dilengkapi petunjuk penyimpanan, cara memasak, kandungan gizi, khasiat, ijin perdagangan dan kehalalan, serta d) pemasaran yang dikembang dengan cara online.

Kata Kunci: pelatihan, pendampingan, pengemasan, dan pengolahan makanan ringan

A. PENDAHULUAN

Rejoyoso merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Malang yang

termasuk daerahkering dan daerah pertanian tadah hujan, yang merupakan

daerah lahan kritis rawan pangan. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani. Karena lahan kering maka pertanian yang dominan adalah tanaman singkong. Produksi singkong daerah Bantur sebagian dijual dalam bentuk singkong mentah dan sebagian diolah oleh masyarakat khususnya desa Rejoyoso menjadi makanan ringan berupa keripik dan rengginang singkong.

Usaha keripik di desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang sebagai awalnya tambahan bagi para ibu rumah tangga karena di daerah tersebut banyak menghasilkan singkong. Karena sebelumnya warga hanya mengolah singkong sebagai singkong rebus atau tiwul. Karena perkembangan pola konsumsi masyarakat yang mulai meninggalkan singkong rebus atau tiwul sebagai makanan pendamping atau pengganti nasi, maka warga mulai berfikir untuk mengolah singkong menjadi keripik sebagai makanan camilan yang lebih mempunyai nilai ekonomis dan konsumennya juga lebih luas.

Sebenarnya industri keripik rumahan mempunyai prospek yang sangat menjanjikan bagi warga desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang, mengingat wilayah Bantur mampu menghasilkan singkong yang sangat berlebih, bahkan hingga sekarang hampir tiap hari ada 3 - 5 truk singkong diangkut keluar wilayah Bantur. Disamping itu saat ini keripik semakin digemari oleh masyarakat, bahkan sering dihidangkan dalam hajatan, kegiatan masyarakat, bahkan dalam kegiatan resmi keripik sering menjadi suguhan.

Di Desa Rejoyoso kelompok usaha keripik terus berkembang, jumlahnya mencapai 40 kepala keluarga, yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok dusun Rejoyoso 1 dan kelompok dusun

Rejoyoso 2. Karena masih tergolong usaha kecil maka produk yang dihasilkan termasuk rendah, rata-rata perbulan per anggota kelompok mampu memproduksi Kripik dan rengginang sebanyak 50 kg, dengan keuntungan rata-rata per bulan sebesar 300 ribu hingga 400 ribu. Tenaga yang dibutuhkan oleh kelompok usaha ini 30 orang, artinya wirausaha ini mampu mengurangi pengangguran sebesar 30 orang, bahkan sedikit mengurangi jumlah TKW (Hasil Survey Lokasi, Maret 2015).

Namundemikian usaha makanan ringan ini masih memiliki beberapa kelemahan/keterbatasan. Karena berbagai keterbatasan yang dimiliki, maka usaha makanan ringan ini masih dikelola dengan amat sederhana. Pemotongan singkong, penjemuran, pemasaran, dan pengelolaan keuangan masih dilakukan dengan sederhana (seadanya). Sentuhan teknologi belum dominan, maka dampaknya usaha makanan ringan dari singkong ini perkembangannya belum menjanjikan. Ada beberapa masalah yang dihadapi kelompok usaha Makanan ringan desa Rejoyoso, antara lain: a) Masalah produksi: cara penguapan dan pemotongan singkong serta cara pamarutan singkong untuk pembuatan rengginang yang masih cara manual sehingga dampaknya membutuhkan waktu lebih lama, cara penjemuran singkong masih tradisional, yaitu singkong setelah dikupas lalu dipotong untuk pembuatan keripik dan diparut untuk pembuatan rengginang secara manual sehingga tidak higienis. Sistem pengeringan masih mengandalkan panas matahari sehingga waktu pengeringan lebih lama, apa lagi wilayah Malang termasuk daerah yang sering hujan, dampaknya produksi berkurang. Sistem pamarutan ada yang sudah menggunakan mesin dan ada yang diparut manual. Jenis kripik dan

rengginang singkong masih monoton, para pengrajin kripik dan rengginang singkong belum mampu membuat Kripik dan rengginang singkong aneka rasa, aneka warna yang sesuai permintaan konsumen b) masalah pengemasan: untuk kripik dan

Tetapi kalau yang dijual di wilayah Malang raya kemasan kripik dan singkong menggunakan plastik sederhana, menutup kemasan plastik dengan menggunakan sulut api, tanpa disertai label yang menarik, tidak ada tulisan kadar gizinya, petunjuk untuk memasaknya belum ada, cara penyimpanan produk juga belum tersajikan. Akibatnya produk sulit diterima di pasar, c) Masalah pemasaran: pemasaran sebagian besar masih bersifat tradisional, hanya dijual ke pasar-pasar sekitar Bantur, Gondanglegi, dan sebagian kecil dijual ke toko atau pasar Malang raya. Masuk ketoko atau mart agak sulit, kalau toko menghendaki produk makanan ringan harus terstandar, yang dilengkapi ijin kesehatan, perdagangan dan kehalalan. Disamping itu belum ada pemasaran melalui online. Mengapa hal ini dilakukan? Karena pengrajin belum memiliki ketrampilan pemasaran yang dibutuhkan. d) Masalah pengelolaan keuangan: pengelolaan keuangan yang dilakukan pengrajin makanan ringan dari bahan baku singkong ini masih menggunakan manajemen "saku" artinya uang untuk pembelian dan hasil penjualan kripik dan rengginang singkong hanya keluar masuk saku, tanpa ada pencatatan yang jelas, sehingga sering kali dijumpai mereka kehilangan modal, karena modal usaha dipakai keperluan lain, Dampaknya produksi bisa terhenti sewaktu-waktu.

Jika masalah yang dihadapi pengrajin makanan ringan ini dibiarkan dan tidak ada upaya untuk segera menyelesaikan, maka akan dapat

rengginang yang dijual dipasar sekitar Bantur dan Gondanglegi masih tanpa dikemas, tetapi dijual model curah biasa, dampaknya makanan ringan ini tidak higienes, mudah rusak dan tidak menarik.

mengakibatkan berbagai hal, antara lain: a) Kualitas dan kuantitas produk kripik dan rengginang singkong ini menjadi semakin rendah, kalah bersaing dengan produk daerah lain, dan tidak laku. b) Jika produk tidak laku maka, usaha makanan ringan ini akan tutup, dan dapat memunculkan pengangguran-pengangguran baru, yang berakibat lambat laun mereka akan beralih profesi sebagai tenaga kerja untuk ke luar negeri, yang tentu akan berdampak sosial yang lebih parah lagi.

Oleh karena itu perlu dengan segera ada upaya untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi kelompok usaha makanan ringan ini, dengan harapan mampu menggiatkan wirausaha di daerah kering dan tandus, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan mencegah pertambahan angka TKW.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Program ini menghasilkan target dan luaran sebagai berikut: a) Tersusunnya materi (bahan ajar) pelatihan pembuatan Kripik dan rengginang singkong aneka rasa, aneka warna. Bahan ajar pelatihan ini disusun sesuai kebutuhan sehingga lebih aplikatif. Dalam bahan pelatihan ini juga diuraikan langkah-langkah secara detail dalam membuat kripik dan rengginang singkong, sehingga diharapkan kelompok usaha menggunakan alat secara mandiri dan dapat membuat kripik dan rengginang singkong lebih berkreasi. b) Kelompok usahakeripik dan rengginang singkong memiliki

alat pemotong singkong dan pengepakan serta pelabelan yang memadai sehingga produksinya lebih meningkat dan higienis. c) Kelompok usaha keripik dan rengginang singkong ini memiliki ketrampilan dalam membuat keripik dan rengginang aneka rasa dan aneka warna sesuai dengan minat konsumen. d) Kelompok usaha makanan ringan memiliki ketrampilan menggunakan alat pemotong dan pengepakan yang lebih modern. e) Kelompok usaha keripik dan rengginang singkong memiliki alat sublimasi (pencetak) label dan alat pemanas kemasan, sehingga kemasan dan label lebih menarik serta memiliki ketrampilan untuk menggunakan alat tersebut. f) Produksi keripik dan rengginang meningkat dan lebih variatif (aneka rasa dan warna). g) Kemasan keripik dan rengginang buatan desa Rejoyoso bagus, lebih menarik, higienis dan dalam kemasan tertera label, cara memasak, kandungan gizi, khasiat, izin departemen perdagangan dan kesehatan serta kehalalan. h) Kelompok usaha keripik dan rengginang memiliki Web untuk pemasaran, serta memiliki ketrampilan pemasaran online. i) Publikasi ilmiah, j) Aplikasi teknologi tepat guna, k) Merk dagang dan hak cipta serta izin dagang (PIRT).

Keuntungan Kegiatan

Kegiatan ini akan berdampak positif bagi kelompok usaha makanan ringan Desa Rejoyoso Bantul Kabupaten Malang, bagi Perguruan tinggi dan bagi pemerintah daerah khususnya dinas Perindustrian Kabupaten Malang, baik secara sosial, ekonomi maupun kesehatan lingkungan. Adapun dampak positif yang dapat diraih adalah: a) Meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya kelompok usaha keripik dan rengginang Desa Rejo-yoso Bantul

Kabupaten Malang, dan peningkatan pendapatan daerah. b) Meningkatkan tanggung jawab profesionalisme dosen melalui pengabdian masyarakat. c) Terjalannya kerjasama secara berkelanjutan antara Universitas Kanjuruhan Malang dengan kelompok usaha makanan ringan Desa Rejoyoso, Bantul Kabupaten Malang, dan Dinas Perindustrian Kabupaten Malang. d) Meningkatkan kreativitas/ inovasi kelompok usaha makanan ringan Desa Rejoyoso Bantul, Kabupaten Malang, dalam membuat produk makanan ringan pengemasannya. e) Mengurangi pengangguran. f) Mencegah masyarakat Bantul Kabupaten Malang untuk mencari kerja di Luar Negeri (menjadi TKI/TKW), g) Menerapkan teknologi tepat guna, h) Pemberdayaan potensi daerah (hasil pertanian singkong).

Prosedur Solusi Masalah

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada diuraikan sebagai berikut: a) Koordinasi dan Sinkronisasi jadwal dan tempat pelatihan serta pemantapan materi pelatihan dan pendampingan. Koordinasi jadwal dan tempat pelatihan bertujuan agar anggota kelompok usaha makanan ringan bisa hadir dan tidak berbenturan dengan kegiatan lain. Sedangkan sinkronisasi dan pemantapan materi pelatihan disusun didasarkan atas analisis kebutuhan peserta yang dilaksanakan melalui tanya jawab dan diskusi dengan melibatkan perwakilan anggota kelompok usaha makanan ringan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan mereka. Dengan demikian materi pelatihan betul-betul sesuai kebutuhan dan pe-latihannya bisa berjalan efektif dan efisien. Dalam hal ini peserta

(anggota kelompok usaha keripik dan rengginang singkong) juga diharapkan mampu meng-inventaris berbagai barang/bahan yang akan diperlukan dalam pe-latihan. b) Pelatihan dan Pendampingan pembuatan alat pemotong dan pamarutan singkong agar lebih mudah digunakan dan lebih higi-enis. c) Pelatihan dan pendampingan pembuatan web dan kiat-kiat pemasaran pemasaran online serta melakukan pendampingan dalam proses pemasaran secara online. d) Pelatihan dan Pendampingan membuat kripik dan rengginang aneka rasa dan aneka warna, dengan pewarna dan perasa alami. e) Pelatihan desain label dan dan cara menyablon serta pengemasan secara higienis. f) Pengurusan ijin dagang PIRT, HKI dan penerapan teknologi te-pat guna.

Untuk mendukung kegiatan ini dilakukan kerjasama dengan Dinas Perindustrian Kabupaten Malang dan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rancangan evaluasi kegiatan, tahapan kegiatan pengabdian penerapan Ipteks beserta pencapaian indikator keberhasilan diuraikan sebagai berikut:

1. Penyuluhan

a. Penyuluhan dan pendampingan tentang “pengolahan tentang ijin dagang (PIRT) dan proses pengolahan makanan ringan di Desa Rejoyoso, Kecamatan Bantur” telah dilaksanakan pada tanggal 15-16 April 2016. Dan dihadiri oleh 15 orang pengrajin makanan ringan di desa Rejoyoso, Kecamatan Bantur. Dari hasil penyuluhan ini bisa diketahui jika warga desa Rejoyoso, Kecamatan Bantur mendapatkan

berbagai pengetahuan tentang pengolahan rengginang dengan berbagai variasi rasa dan pengolahan berbagai macam makanan ringan berbahan dasar singkong. Selain itu para pengrajin makanan ringan tersebut juga mendapatkan pengetahuan tentang ijin dagang dan tata cara pengolahan makanan ringan secara bersih dan higienis. Pengrajin makanan ringan desa Rejoyoso yang dalam hal ini adalah mitra IbM juga mempraktekkan secara langsung pembuatan berbagai macam variasi rengginang dan rengginang singkong dengan berbagai rasa, dan juga makanan ringan lainnya yang terbuat dari bahan dasar singkong.

b. Penyuluhan dan pendampingan tentang “pelatihan pembuatan label, pengolahan web, dan pemasaran produk usaha makanan ringan di Desa Rejoyoso, Kecamatan Bantur”. Dari hasil penyuluhan dan pendampingan ini dapat diketahui jika masyarakat desa Rejoyoso terutama pengrajin makanan ringan mendapatkan pengetahuan tata cara pembuatan label untuk produksi makanan ringan mereka serta mengenal pemasaran produk makanan ringan dengan menggunakan web atau pemasaran produk secara online.

2. Pengurusan Ijin Dagang (P-IRT) dan Pembuatan Label Dagang

Tim pengabdian dan mitra pengabdian bersama-sama mengurus Ijin dagang untuk Industri rumahan (PIRT) untuk usaha makanan ringan di Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur ke dinas kesehatan Kabupaten Malang. Tim pengabdian memfasilitasi dan membantu pengajuan PIRT pada dinas kesehatan Kabupaten Malang. Selain itu tim pengabdian juga mendampingi dan mengawal terus proses survey makanan ringan dari dinas kesehatan guna mendapatkan ijin dagang

tersebut. Dan pada tanggal 29 Juni 2016 pegrajin makanan ringan desa Rejoyoso Bantur telah resmi mendapatkan ijin dagang dari dinas kesehatan. Selanjutnya tim pengabdian juga memberikan pelatihan pembuatan label dagang serta membantu mitra pengabdian yang dalam hal ini adalah pengrajin makanan ringan desa Rejoyoso, Kecamatan Bantur, untuk mendesain dan menentukan label dagang dari produksi makanan ringan mereka. Mengingat keterbatasan dari mitra pengabdian terhadap pengetahuan teknologi, maka tim pengabdian juga membantu mitra pengabdian untuk mendesain dan mencetak label untuk produksi makanan ringan dari mitra pengabdian.

3. Pendampingan Pemasaran Online

Tim pengabdian juga melakukan pendampingan bagi mitra IbM untuk memasarkan produk secara online. Pendampingan ini dilakukan dengan membantu mitra untuk membuat blog di internet sebagai ajang promosi bagi mitra pengabdian. Sampai saat ini blog pemasaran online untuk produksi makanan ringan desa Rejoyoso sedang dalam proses pengembangan dan perbaikan secara bertahap.

4. Pelatihan Penggunaan Alat Pemotong Singkong dan Alat Pengemasan Produk (Sealer)

Tim pengabdian juga memberikan bantuan berupa alat pemotong singkong dan alat pengemasan (sealer) kepada mitra IbM. Tim pengabdian bekerja sama dengan tenaga ahli memberikan pendampingan kepada mitra pengabdian untuk menggunakan alat pemotong singkong untuk memudahkan kerja dari mitra pengabdian serta penggunaan sealer untuk pengemasan produk makanan ringan.

5. Penyusunan Modul Sebagai Acuan Pelaksanan IbM

Tim pengabdian melakukan penyusunan modul terkait materi yang diberikan

kepada mitra pengabdian sebagai acuan dan sekaligus dokumentasi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bagi mitra IbM.

6. Pengemasan dan Pemasaran Produk secara Online

Telah dilaksanakan proses pengemasan dan pelabelan produk makanan ringan desa Rejoyoso kecamatan Bantur. Selanjutnya dilakukan modeling dan pelatihan untuk pengemasan dan pelabelan makanan ringan tersebut. Setelah dilakukan pengemasan sesuai standarisasi maka dilakukan pemasaran produksi makanan ringan tersebut baik secara online maupun secara offline. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat desa Rejoyoso Kecamatan Bantur.

Kontribusi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program IbM sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan program. Beberapa cara untuk mendorong mitra agar memberikan partisipasi aktif dalam pelaksanaan program IbM yaitu:

- a. Perlibatan tenaga ahli sebagai motivator Peran tenaga ahli sebagai motivator khalayak sasaran program IbM sangat penting. Partisipasi khalayak sasaran yang tinggi ini tetap berlangsung meskipun tanpa kehadiran tenaga ahli. Hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga ahli selain sebagai motivator juga memunculkan citra bahwa kegiatan ini penting sehingga apresiasi khalayak sasaran terhadap program tetap tinggi walaupun tanpa kehadiran tenaga ahli.
- b. Pelatihan pengolahan variasi makanan ringan dari bahan dasar singkong dan ketan dengan melibatkan mitra pengabdian secara langsung, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengolahan variasi ma-

kanan ringan untuk membantu meningkatkan produksi makanan ringan mitra IbM desa Rejoyoso, Kecamatan Bantur.

- c. Pengurusan Ijin dagang industri makanan ringan rumahan desa Rejoyoso kecamatan Bantur. Yang didahului dengan pelatihan P-IRT di dinas kesehatan dilanjutkan dengan survey lokasi oleh dinas kesehatan Kabupaten Malang agar pengrajin makanan ringan mendapatkan ijin PIRT dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
- d. Kunjungan Lapang Kunjungan lapang ke lokasi pembuatan makanan ringan di desa Rejoyoso Kecamatan Bantur, menghasilkan sangat besar pengaruhnya bagi keyakinan khalayak sasaran atas program yang dilaksanakan. Dalam kegiatan ini kedua mitra akan dipertemukan agar saling berdiskusi.
- e. Pendampingan pemasaran online oleh tim ahli IT sangat bermanfaat dan disambut sangat antusias oleh khalayak sasaran. Mitra pengabdian berpartisipasi secara aktif untuk mengikuti proses pendampingan pemasaran online tersebut. Dan memberika respon positif dengan selalu antusias untuk memanfaatkan blog sebagai sarana promosi produk makanan ringan yang di produksi oleh mitra pengabdian.

Hasil Kegiatan Ibm

1. Ketersediaan Alat Penunjang

Seperti yang diungkapkan di analisis situasi, bahwa kekurangan dan kelemahan produksi makanan ringan desa Rejoyoso adalah kekurangan alat penunjang produksi, sehingga mereka masih memproduksi secara manual dan pengepakan dan pelabelan masih menggunakan system sulut api dan pengolahan pemotongan singkong secara manual. Selanjutnya dengan

adanya bantuan alat pemotong singkong dan alat pengemasan produk/ sealer masyarakat desa Rejoyoso telah menggunakan alat tersebut untuk menunjang proses produksi mereka, sehingga menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan lebih baik dan layak jual. Hal ini dapat membantu masyarakat desa Rejoyoso dalam meningkatkan omset dan pendapatan mereka.



Gambar 1. Penyerahan alat IbM

2. Adanya Ijin Usaha Dagang P-IRT

Dengan adanya ijin usaha dagang P-IRT membantu pengusaha makanan ringan desa Rejoyoso untuk meningkatkan produksi dan pemasaran mereka sehingga menjadi layak jual dan bisa dipasarkan ke seluruh pelosok negri. Pengurusan ijin dagang P-IRT telah dilaksanakan dengan melalui berbagai tahapan yakni pelatihan, survey dan dikeluarkannya ijin usaha tersebut.

3. Pengepakan, Pelabelan, dan Pemasaran Online

Pengepakan dan pelabelan telah dilakukan untuk meningkatkan produksi dan daya jual produksi makanan ringan desa Rejoyoso Kecamatan Bantur. Dengan adanya pengepakan serta pelabelan yang memenuhi syarat ini maka akan meningkatkan daya jual produksi masyarakat desa Rejoyoso Kecamatan Bantur. Adapun contoh dari pengemasan dan pelabelan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dengan masyarakat desa Rejoyoso dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2. Pelabelan dan pengemasan rengginang

4. Pendampingan Usaha dan Pemasaran Online

Pendampingan pengolahan makanan ringan (rengginang ketan, rengginang singkong, gatot, dan keripik singkong) menjadi berbagai produk yang layak jual dilaksanakan di Desa Rejoyoso atau pun langsung bertemu di tempat usaha desa Rejoyoso, kecamatan Bantur. Bahkan juga dilakukan komunikasi melalui telepon, sehingga permasalahan usaha produk makanan ringan dapat berjalan lancar. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan sampai tuntas sehingga bisa memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat khususnya pengusaha kecil makanan ringan desa Rejoyoso. Blog yang sudah dibuat pun digunakan sebagai sarana promosi produk makanan ringan desa Rejoyoso dengan alamat www.makananringanrejoyoso.blogspot.com. Pendampingan pengemasan berbagai produk olahan dilakukan di Desa Rejoyoso. Kegiatan ini diawali dengan pembekalan kepada masyarakat. Berikut gambaran kegiatan yang sudah dilakukan. Pendampingan

pengurusan izin usaha dagang (PIRT) pendampingan pembuatan design kemasan produk olahan. Pendampingan pemasaran online, pendampingan pembuatan produk olahan berbagai Produk rengginang ketan dan rengginang singkong, keripik singkong dan gatot singkong. Kegiatan ini diawali dengan pembekalan kepada warga masyarakat. Komunikasi antara tim pelaksana dengan warga desa Rejoyoso selama kegiatan berjalan dirasakan sangat efektif guna mendapatkan informasi tentang produksi makanan ringan desa Rejoyoso menjadi berbagai jenis produk yang berkualitas, manajemen usaha, perijinan usaha dagang, desain kemasan dan pemasaran melalui internet.



Gambar 3. Web Pemasaran Online

D. PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat ini telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Masyarakat juga mengikuti semua program dengan antusias. Produk yang ditawarkan melalui program IbM Makanan ringan di Desa Rejoyoso, Kecamatan Bantur telah dilaksanakan dengan baik. Ada beberapa perbedaan dari hasil pelaksanaan IbM ini, **Perbedaan pertama** pada proses pengolahan makanan ringan didesa Rejoyoso ini, dan tidak menggunakan bahan tambahan makan-

an kimia seperti penyedap rasa, ataupun pengawet makanan. Selain itu juga proses pengolahan makanan yang tepat dan bersih sesuai standar. Proses pengepakan dan pelabelan telah dilaksanakan oleh masyarakat di desa Rejoyoso untuk membantu peningkatan produksi dan perekonomian warga masyarakat. **Perbedaankedua** pada jenis makanan yang diproduksi merupakan produk pangan inovatif, sehingga sesuai dengan selera masyarakat Jawa Timur. Selain itu produk ini mampu menjadi makanan yang diharapkan menjadi daya tarik kuliner di Jawa Timur. **Ketiga**, produk Makanan ringan desa Rejoyoso dengan proses pengolahan, pengepakan dan pelabelan merupakan hasil penelitian, inovasi dan kreatifitas Universitas Kanjuruhan Malang. **Keempat** mendukung program pemerintah dalam upaya diversifikasi

Saran

Perlu adanya pendampingan manajemen produksi maupun pemasaran produk makanan ringan yang berbahan dasar singkong serta pengemasannya

sehingga layak jual dan bisa diproduksi untuk dipasarkan lebih baik dalam skala nasional maupun internasional. Selain itu masyarakat juga memerlukan pendampingan dalam hal pengelolaan keuangan dan pengelolaan web/blog pemasaran produksi makanan ringan yang mereka produksi. Program IbM ini perlu didampingi terutama dalam bantuan pengurusan ijin produksi, kualitas produk di Dinas Kesehatan, ijin usaha di Dinas Perindag, bantuan perpajakan, penyiapan audit dan penerapan manajemen terbuka.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian pada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi (DRPM DIKTI) yang telah memberikan support dana untuk pelaksanaan IbM di desa Rejoyoso Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA
